

**PENGARUH KUALITAS INFORMASI, KEMAMPUAN INDIVIDUAL, DAN  
NORMA SUBYEKTIF TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM  
MENGUNAKAN INTERNET SEBAGAI MEDIA SUMBER PUSTAKA  
(Studi Empiris di UNDIP dan UNIKA Soegijapranata Semarang)**

**Saifudin** ✉

**Santi Ayu Nindyowati**

**Anita Damajanti**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Indonesia  
Jalan Soekarno - Hatta Tlogosari Semarang 50196

Diterima: Mei 2012. Disetujui: Juni 2012. Dipublikasikan: Maret 2013

---

**Abstrak**

Penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai model dasar penelitian dan Theory of Planned Behavior (TPB) untuk melengkapi TAM. Data yang digunakan diambil dari 210 questionnaire yang didistribusikan di fakultas ekonomi Universitas Diponegoro dan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Data dianalisis dengan menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan AMOS 19.0. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa kualitas informasi secara signifikan mempengaruhi ketertarikan mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai media sumber pustaka jika dilihat dari kegunaannya dan kemudahan dalam menggunakannya. Selanjutnya hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kemampuan individu (computer self-efficacy and knowledge of search domain) berpengaruh secara signifikan pada ketertarikan mahasiswa dalam menggunakan internet jika dilihat dari kemudahan dalam penggunaannya. Kemudian, norma subyektif mempengaruhi ketertarikan mahasiswa secara langsung walaupun kegunaan ataupun kemudahan dalam penggunaannya tidak diperhatikan.

**Abstract**

*This study uses the Technology Acceptance Model (TAM) as a basic research model and the Theory of Planned Behavior (TPB) to complete the TAM. The data are derived from 210 questionnaires, distributed at the Economics Faculty of Diponegoro University and Soegijapranata Catholic University Semarang. The data analysis is processed by using the Structural Equation Model (SEM) with AMOS 19.0. The result of study states that the quality of information significantly affects the students' interest in using the Internet as a media of literaturesource if it is viewed from its usefulness and ease of use. This study also shows that the individual ability (computer self-efficacy and knowledge of search domain) has a significant effect on the students' interest in using the internet as a literature source, if it is viewed from its ease of use. Then, the subjective norms directly affects the students' interest in using the Internet as a literature source even though its usefulness or ease of use is neglected.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

**Keywords:** Information Quality; Individual Ability; Subjective Norms; TAM (Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness); TPB and Structural Equation Model (SEM)

---

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat akhir-akhir ini berdampak juga terhadap semua sektor kegiatan bisnis. Beberapa perkiraan mengindikasikan bahwa, sejak tahun 1980-an sekitar 50 persen modal baru para investor diinvestasikan untuk pengembangan teknologi informasi (Venkatesh et. al. 2003 dalam Sigian, 2010:1). Perkembangan tersebut dimanfaatkan oleh semua sektor kegiatan bisnis untuk merancang suatu sistem informasi yang handal, berkualitas dan mudah digunakan. Hal tersebut harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi sektor kegiatan bisnis yang sangat membutuhkan informasi yang dapat diakses dengan cepat, tepat waktu, relevan dan akurat (Wilkison dan Cerullo, 1997 dalam Sigian, 2010:1).

Sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Laudon dan Laudon, 2000 dalam Zulaikha dan Radityo, 2004:201). Bodnar dan Hopwood (2000) dalam Zulaikha dan Radityo (2004:201) menyatakan bahwa sistem informasi berbasis komputer merupakan sekelompok perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat.

Pendapat dari Liu dan Arnett (2000) dalam Zahra (2009:3) menyatakan bahwa informasi dengan kualitas terbaik akan meningkatkan kegunaan persepsian pengguna dan meningkatkan penggunaan sistem informasi juga pendapat Lin dan Lu (2000) dalam Zahra (2009:3) yang menyatakan bahwa penerimaan atau penolakan pengguna atas sebuah sistem disebabkan oleh kualitas yang diberikan oleh sebuah sistem. Penelitian Zahra (2009:19) menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan komputer (*computer self efficacy*) memiliki pengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) serta kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh positif terhadap kegunaan persepsian (*perceived usefulness*). Hasil ini sejalan dengan penelitian Maharsi dan Mulyadi (2007:24), yaitu membuktikan adanya suatu pengaruh yang positif signifikan antara kemampuan menggunakan komputer (*computer self efficacy*) persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh positif terhadap kegunaan persepsian (*perceived usefulness*).

Pokok Masalah dari penelitian ini adalah apakah kualitas informasi, kemampuan individual (*computer self efficacy* dan *knowledge of search domain*) dan norma subyektif berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro dan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dalam menggunakan internet sebagai media sumber pustaka.

Tujuan Penelitian dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh kualitas informasi, kemampuan individual (*computer self efficacy* dan *knowledge of search domain*) dan norma subyektif terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro dan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dalam menggunakan internet sebagai media sumber pustaka.

## Metode

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999:147). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban responden melalui serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam kuesioner, yang langsung dikembalikan setelah proses pengisian selesai. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh kepastian bahwa kuesioner diberikan kepada subjek yang tepat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah opini para responden atas berbagai pertanyaan dalam kuesioner terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pembagian kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Tujuan penyusunan kuesioner adalah untuk memperbaiki bagian-bagian yang dianggap kurang tepat untuk diterapkan dalam pengambilan data terhadap responden. Teknik dalam penelitian ini adalah dengan menyerahkan secara langsung kuesioner kepada mahasiswa S1 akuntansi di perguruan tinggi yang terakreditasi A di Semarang, yaitu: Universitas Diponegoro dan UNIKA Soegijapranata. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala *Likert* dengan skala lima angka yaitu angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

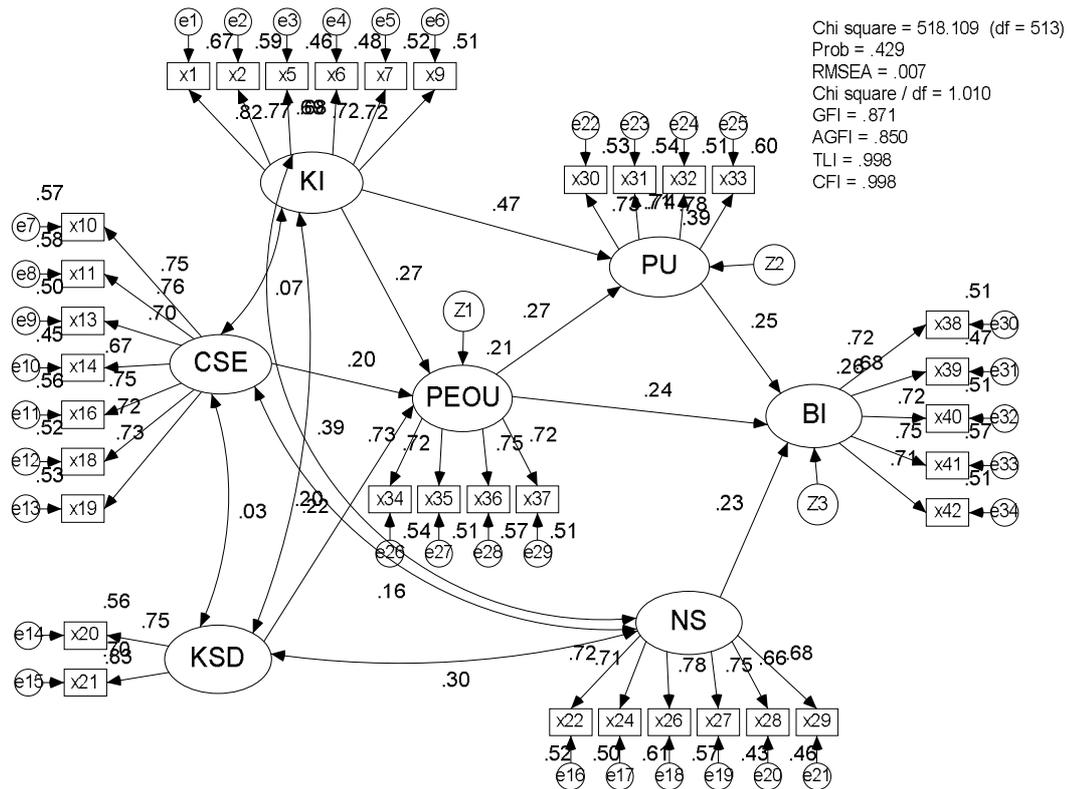
Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Model analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Model*). Penggunaan model persamaan tersebut dengan aplikasi *Analysis of Moment Structure* (AMOS 19.0) ini akan menghasilkan indikator-indikator yang mendukung apakah model yang diajukan adalah model yang *fit*. Hair et. al (1998) dalam Ghozali (2011:61) mengajukan tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural menjadi tujuh langkah yaitu : (1) pengembangan model secara teoritis, (2) menyusun diagram jalur (*path diagram*), (3) mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural, (4) memilih matrik input untuk analisis data, (5) menilai identifikasi model, (6) mengevaluasi estimasi model, (7) intrepetasi terhadap model. Uraian masing-masing langkah itu akan diuraikan sebagai berikut :

Pengembangan Model Berdasar Teori, pada dasarnya SEM adalah sebuah *confirmatory technique* yang dipergunakan untuk menguji hubungan kausalitas dimana perubahan satu variabel diasumsikan menghasilkan perubahan pada variabel lain. Kajian teoritis yang mendasari konstruk dan dimensi-dimensi yang akan diteliti dijelaskan dalam telaah teoritis dan ditunjukkan dalam model kerangka pemikiran teoritis.

Menyusun Diagram Jalur (*Path Diagram*), pada langkah ini akan dikemukakan bentuk diagram jalur (*path diagram*) untuk menggambarkan hubungan kausalitas dari konstruk. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel eksogen (kualitas informasi, *computer self efficacy*, *knowledge of search domain*, dan norma subyektif) dan tiga konstruk endogen (*perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *behavior intention*). Diagram alur (*path diagram*) dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Sumber : Output AMOS 19.0, 2012

Gambar 1. Model Diagram Alur Penelitian

Mengubah Diagram Jalur Menjadi Persamaan Struktural, yang mana Persamaan struktural dari model diagram alur dinyatakan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PU} &= \beta_1 \text{KI} + \beta_6 \text{PEOU} + z_1 \\ \text{PEOU} &= \beta_1 \text{KI} + \beta_2 \text{CSE} + \beta_3 \text{KSD} + z_2 \\ \text{BI} &= \beta_4 \text{NS} + \beta_5 \text{PU} + \beta_6 \text{PEOU} + z_3 \end{aligned}$$

Keterangan :

- KI = Kualitas Informasi
- CSE = *Computer Self Efficacy*
- KSD = *Knowledge of Search Domain*
- NS = Norma Subyektif
- PU = *Perceived Usefulness*
- PEOU = *Perceived Ease of Use*
- BI = *Behavior Intention*

$\lambda$  = Loading Factor

$\beta$  = Regression Weight

$z$  = Disturbance term

Spesifikasi terhadap model pengukuran adalah sebagai berikut :

Konstruk Eksogen Kualitas Informasi

$$\begin{aligned} X_1 &= \lambda_1 \text{KI} + e_1 & X_6 &= \lambda_6 \text{KI} + e_6 \\ X_2 &= \lambda_2 \text{KI} + e_2 & X_7 &= \lambda_7 \text{KI} + e_7 \\ X_3 &= \lambda_3 \text{KI} + e_3 & X_8 &= \lambda_8 \text{KI} + e_8 \\ X_4 &= \lambda_4 \text{KI} + e_4 & X_9 &= \lambda_9 \text{KI} + e_9 \\ X_5 &= \lambda_5 \text{KI} + e_5 \end{aligned}$$

Konstruk Eksogen *Computer Self Efficacy*

$$\begin{aligned} X10 &= \lambda_{10} \text{CSE} + e_{10} & X15 &= \lambda_{15} \text{CSE} + e_{15} \\ X11 &= \lambda_{11} \text{CSE} + e_{11} & X16 &= \lambda_{16} \text{CSE} + e_{16} \\ X12 &= \lambda_{12} \text{CSE} + e_{12} & X17 &= \lambda_{17} \text{CSE} + e_{17} \\ X13 &= \lambda_{13} \text{CSE} + e_{13} & X18 &= \lambda_{18} \text{CSE} + e_{18} \\ X14 &= \lambda_{14} \text{CSE} + e_{14} & X19 &= \lambda_{19} \text{CSE} + e_{19} \end{aligned}$$

Konstruk Eksogen *Knowledge of Search Domain*

$$\begin{aligned} X20 &= \lambda_{20} \text{KSD} + e_{20} \\ X21 &= \lambda_{21} \text{KSD} + e_{21} \end{aligned}$$

Konstruk Eksogen Norma Subyektif

$$\begin{aligned} X22 &= \lambda_{22} \text{NS} + e_{22} & X26 &= \lambda_{26} \text{NS} + e_{26} \\ X23 &= \lambda_{23} \text{NS} + e_{23} & X27 &= \lambda_{27} \text{NS} + e_{27} \\ X24 &= \lambda_{24} \text{NS} + e_{24} & X28 &= \lambda_{28} \text{NS} + e_{28} \\ X25 &= \lambda_{25} \text{NS} + e_{25} & X29 &= \lambda_{29} \text{NS} + e_{29} \end{aligned}$$

Konstruk Endogen *Perceived Usefulness*

$$\begin{aligned} X30 &= \lambda_{30} \text{PU} + e_{30} & X32 &= \lambda_{32} \text{PU} + e_{32} \\ X31 &= \lambda_{31} \text{PU} + e_{31} & X33 &= \lambda_{33} \text{PU} + e_{33} \end{aligned}$$

Konstruk Endogen *Perceived Ease of Use*

$$\begin{aligned} X34 &= \lambda_{34} \text{PEOU} + e_{34} & X36 &= \lambda_{36} \text{PEOU} + e_{36} \\ X35 &= \lambda_{35} \text{PEOU} + e_{35} & X37 &= \lambda_{37} \text{PEOU} + e_{37} \end{aligned}$$

Konstruk Endogen *Behavior Intention*

$$\begin{aligned} X38 &= \lambda_{38} \text{BI} + e_{38} & X41 &= \lambda_{41} \text{BI} + e_{41} \\ X39 &= \lambda_{39} \text{BI} + e_{39} & X42 &= \lambda_{42} \text{BI} + e_{42} \\ X40 &= \lambda_{40} \text{BI} + e_{40} \end{aligned}$$

Memilih Jenis Input Matrik dan Estimasi model yang Diusulkan, dengan cara model persamaan struktural berbeda dari teknik analisis *multivariate* lainnya, SEM hanya menggunakan data input berupa matrik varian/kovarian atau matrik korelasi. Teknik estimasi yang digunakan adalah *Maximum Likelihood Estimation* (ML) yang terdapat dalam program AMOS 19.0. Hair et al. menyarankan bahwa ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5 observasi untuk setiap *estimated parameter*. Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan 42 parameter, maka minimum sampel yang harus digunakan adalah sebanyak 210 sampel (Augusty, 2000:44)

Menilai Identifikasi Model Struktural, selama proses estimasi berlangsung dengan program komputer, sering didapat hasil estimasi yang tidak logis atau *meaningless* dan hal ini berkaitan dengan masalah identifikasi model struktural. Problem identifikasi adalah ketidakmampuan proposed model untuk menghasilkan *unique estimate*. Cara melihat ada tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi : (1) adanya nilai standar error yang besar untuk satu atau lebih koefisien, (2) ketidakmampuan program untuk *invert information matrix*, (3) nilai estimasi yang tidak mungkin misalkan *error variance* yang negatif, (4) adanya nilai korelasi yang tinggi ( $> 0,90$ ) antar koefisien estimasi.

Menilai Kriteria *Goodness-of-Fit* , pada langkah ini kesesuaian model di evaluasi, melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness-of-fit*. Untuk itu tindakan pertama yang dilakukan adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM. Bila asumsi ini sudah terpenuhi, maka model dapat di uji melalui berbagai cara uji yang akan diuraikan pada bagian ini. Pertama akan diuraikan di sini mengenai evaluasi atau asumsi-asumsi SEM yang harus dipenuhi.

### Asumsi - Asumsi SEM

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan permodelan SEM adalah sebagai berikut :

1. Ukuran Sampel  
Ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam permodelan ini adalah minimum berjumlah 100 dan selanjutnya menggunakan perbandingan 5 observasi untuk setiap *estimated parameter*.
2. Normalitas dan Linearitas  
Normalitas dapat diuji dengan melihat gambar histogram data atau dapat diuji dengan metode-metode statistik. Uji normalitas ini perlu dilakukan baik normalitas untuk data tunggal maupun normalitas *multivariate* dimana beberapa sampel digunakan sekaligus dalam analisis akhir. Uji linearitas dapat dilakukan dengan mengamati *scatterplots* dari data yaitu dengan memilih pasangan data dan dilihat pola penyebarannya untuk menduga ada tidaknya linearitas.
3. Outliers  
*Outliers* adalah obeservasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariat dan multivariat yaitu yang muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya. Dapat diadakan *treatment* khusus pada *outliers* ini asal diketahui bagaimana munculnya *outliers* itu,
4. Multicollinearity dan singularity  
Multikolinearitas dapat dideteksi dari *determinan matriks kovarians*. Nilai determinan matriks kovarians yang sangat kecil (*extremely small*) member indikasi adanya problem multikolinearitas atau singularitas.

### Uji Kesesuaian dan Uji Statistik

Berikut ini disajikan beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off valuenya* untuk digunakan dalam menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak.

1.  $\chi^2$  – *Chi-Square Statistic*  
Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square*nya rendah. Semakin kecil nilai  $\chi^2$  semakin baik model itu (karena dalam uji beda *chi-square*,  $\chi^2=0$ , berarti benar-benar tidak ada perbedaan,  $H_0$  diterima) dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar  $p>0,05$  atau  $p>0,10$  (Hullend et al, 1996 dalam Augusty, 2000:52).
2. RMSEA – *The Root Mean Square Error of Approximation*  
RMSEA adalah sebuah indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *chi-square statistic* dalam sampel yang besar (Baumgartner dan Homburg, 1996 dalam Augusty, 2000:52). Nilai RMSEA menunjukkan *goodness-of-fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi (Hair et al., 1995 dalam Augusty, 2000:52). Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom* (Browne dan Cudeck, 1993 dalam Augusty, 2000:52).
3. GFI – *Goodness of Fit Index*  
GFI adalah sebuah ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah “*better fit*”.
4. AGFI – *Adjusted Goodness-of-Fit Index*  
Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,09 (Hair et al., 1995; Hulland et al., 1996 dalam Augusty, 2000:55).
5. CMIN/DF  
*The minimum sample discrepancy function* (CMIN) dibagi dengan *degree of freedom*nya akan menghasilkan indeks CMIN/DF. Dalam hal ini CMIN/DF tidak lain adalah statistik *chi-square*,  $\chi^2$  dibagi DFnya sehingga disebut  $\chi^2$ -relatif kurang dari 2,0 atau bahkan kadang-kadang kurang dari 3,0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data (Arbuckle, 1997 dalam Augusty, 2000:56).
6. TLI – *Tucker Lewis Index*  
TLI adalah sebuah alternatif *incremental fit index* yang membandingkan sebuah model yang

diuji terhadap sebuah *baseline* model (Baumgartner dan Homburg, 1996 dalam Augusty, 2000:57). Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah penerimaan  $\geq 0,95$  (Hair et al., 1995 dalam Augusty, 2000:57), dan nilai yang sangat mendekati 1 menunjukkan *a very good fit* (Arbuckle, 1997 dalam Augusty, 2000:57).

#### 7. CFI – Comparative Fit Index

Besaran indeks ini adalah pada rentang nilai sebesar 0 – 1, dimana semakin mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi – *a very good fit* (Arbuckle, 1997 dalam Augusty, 2000:58). Nilai yang direkomendasikan adalah  $CFI \geq 0,95$ .

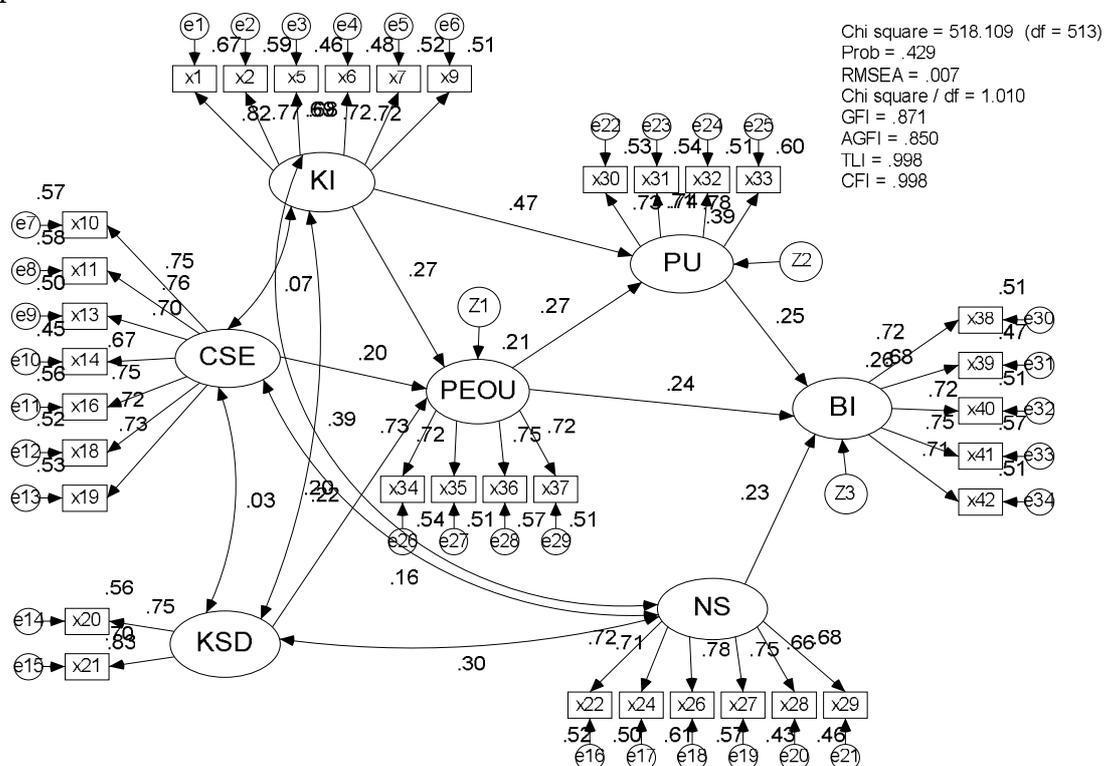
#### Uji Reliabilitas

Setelah kesesuaian model diuji (model fit), evaluasi lain yang harus dilakukan adalah penilaian *undimensionalitas* dan *reliabilitas*. *Undimensionelitas* dalam menghitung *reliabilitas* dari model yang menunjukkan bahwa dalam sebuah model satu dimensi, indikator-indikator yang digunakan memiliki derajat kesesuaian yang baik. Sedangkan *reliabilitas* adalah ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator konstruk, dengan menggunakan dua cara yaitu penerimaan yang direkomendasikan bagi *construct reliability* adalah minimum 0,70 dan 0,50 untuk *variance extracted*. Tingkat penerimaan tersebut bukan angka mati.

Langkah terakhir SEM adalah interpretasi model dan modifikasi model. Modifikasi dilakukan dengan mengamati *standardize residuals* yang dihasilkan model itu. Batas keamanan untuk jumlah *residual* adalah  $\pm 2,58$  dimana signifikan pada tingkat 5% (Hair et al., 1998 dalam Augusty, 2000:62). Nilai *residual* yang lebih besar atau sama dengan  $\pm 2,58$ , menunjukkan adanya *problem error* yang substansial untuk sepasang indikator.

#### Hasil dan Pembahasan

Analisis hasil pengolahan data pada tahap *full model* SEM dilakukan dengan melakukan uji kesesuaian dan uji statistik. Hasil pengolahan data untuk analisis full model SEM ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Pengujian Structural Equation Model

Uji terhadap kelayakan *full model* SEM ini diringkas sebagaimana dalam tabel berikut :

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Kelayakan Model *Structural Equation Model*

Goodness of Fit Indeks	Cut-off Value	Hasil	Evaluasi Model
Chi – Square	£ 566,8	518.109	Baik
Probability	<sup>3</sup> 0.05	0.429	Baik
RMSEA	£ 0.08	0.007	Baik
GFI	<sup>3</sup> 0.90	0.871	Marginal
AGFI	<sup>3</sup> 0.90	0.850	Marginal
CMIN / DF	£ 2.00	1.010	Baik
TLI	<sup>3</sup> 0.95	0.998	Baik
CFI	<sup>3</sup> 0.95	0.998	Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat diterima, dimana diperoleh nilai *chi-square* sebesar 518,109 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,429. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan sebagai suatu model persamaan struktural yang baik. Indeks pengukuran TLI, CFI, CMIN/DF, dan RMSEA juga berada dalam rentang nilai yang diharapkan, meskipun nilai GFI dan AGFI diterima secara marginal. Hal ini disebabkan karena variasi data. Dengan demikian uji kelayakan model SEM sudah memenuhi syarat penerimaan.

Dengan adanya model yang sudah fit maka pengujian parameter sebagaimana yang dihipotesiskan dapat diinterpretasikan. Hasil pengujian parameter diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 2.** *Regression Weight Structural Equational*

			Estimate	S.E.	Std. loading	C.R.	P
PEOU	<---	KI	0.223	0.075	0.270	2.989	0.003
PEOU	<---	KSD	0.170	0.075	0.218	2.264	0.024
PEOU	<---	CSE	0.188	0.076	0.197	2.477	0.013
PU	<---	PEOU	0.294	0.092	0.272	3.210	0.001
PU	<---	KI	0.425	0.078	0.475	5.445	***
BI	<---	PU	0.217	0.080	0.250	2.699	0.007
BI	<---	PEOU	0.229	0.088	0.244	2.606	0.009
BI	<---	NS	0.208	0.073	0.227	2.836	0.005

Model persamaan struktural berdasarkan hasil tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$PEOU = 0,270 KI + 0,197 CSE + 0,218 KSD + z_1$$

$$PU = 0,475 KI + 0,272 PEOU + z_2$$

$$BI = 0,250 PU + 0,244 PEOU + 0,227 NS + z_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh bahwa semua koefisien jalur memiliki arah koefisien bertanda positif. Parameter estimasi hubungan kualitas informasi (KI) terhadap *perceived usefulness* (PU) menunjukkan nilai koefisien *standardized* sebesar 0,475. Nilai pengujian C.R = 5.445 dengan probabilitas = 0,000 < 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *perceived usefulness*.

Parameter estimasi hubungan kualitas informasi (KI) terhadap *perceived ease of use* (PEOU) menunjukkan nilai koefisien *standardized* sebesar 0,270. Nilai pengujian C.R = 2.989 dengan probabilitas = 0,003 < 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *perceived ease of use*.

Parameter estimasi hubungan *computer self efficacy* terhadap *perceived ease of use* menunjukkan nilai koefisien *standardized* sebesar 0,197. Nilai pengujian C.R = 2.477 dengan probabilitas = 0,013 < 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *computer self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *perceived ease of use*. Parameter estimasi hubungan *knowledge of search domain* terhadap *perceived ease of use* menunjukkan nilai koefisien *standardized* sebesar 0,218. Nilai pengujian C.R = 2.264 dengan probabilitas = 0,024 < 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *knowledge of search domain* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *perceived ease of use*. Parameter estimasi hubungan *perceived usefulness* terhadap *behavior intention* menunjukkan nilai koefisien *standardized* sebesar 0,250. Nilai pengujian C.R = 2.699 dengan probabilitas = 0,007 < 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *behavior intention*.

Parameter estimasi hubungan *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* menunjukkan nilai koefisien *standardized* sebesar 0,272. Nilai pengujian C.R = 3.210 dengan probabilitas = 0,001 < 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *perceived usefulness*. Parameter estimasi hubungan *perceived ease of use* terhadap *behavior intention* menunjukkan nilai koefisien *standardized* sebesar 0,244. Nilai pengujian C.R = 2.606 dengan probabilitas = 0,009 < 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *behavior intention*.

Parameter estimasi hubungan norma subyektif terhadap *behavior intention* menunjukkan nilai koefisien *standardized* sebesar 0,227. Nilai pengujian C.R = 2.836 dengan probabilitas = 0,005 < 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa norma subyektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *behavior intention*.

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel terikatnya. Penelitian ini memiliki 3 model persamaan, sehingga akan memiliki nilai 3 koefisien determinasi. Hasil dari masing-masing nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.** Koefisien Determinasi

Variabel	Koef. Determinasi (R <sup>2</sup> )
PEOU	0.215
PU	0.394
BI	0.261

Variansi variabel *perceived ease of use* mampu dijelaskan oleh variabel kualitas informasi, *computer self efficacy* dan *knowledge of search domain* sebesar 21,5% dan sisanya 78,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Variansi variabel *perceived usefulness* mampu dijelaskan oleh variabel kualitas informasi dan *perceived ease of use* sebesar 39,4% dan sisanya 60,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini. Variansi variabel *behavior intention* mampu dijelaskan oleh variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan norma subyektif sebesar 26,1% dan sisanya 73,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Model penelitian ini memiliki bentuk pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas secara langsung dan tidak langsung terhadap variabel dependennya. Perincian besarnya pengaruh langsung, tidak langsung dan total pengaruh diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.** Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

	NS		KSD		CSE		KI		PEOU		PU	
	Lsng	Tdk Lsg										
PEOU	--	--	0.218	--	0.197	--	0.270	--	--	--	--	--
PU	--	--	--	0.059	--	0.053	0.475	0.073	0.272	--	--	--
BI	0.227	--	--	0.068	--	0.062	--	0.203	0.244	0.068	0.250	--

Sumber : Data primer diolah, 2012

Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien pengaruh langsung dari beberapa variable memiliki nilai yang cenderung lebih besar dari pengaruh tidak langsungnya. Sedangkan, hasil jawaban atas kuesioner yang telah dilakukan terhadap 197 responden, maka beberapa jawaban deskriptif responden dapat dilihat dalam distribusi amatan. Hasil analisis statistik deskriptif dari ketujuh variabel penelitian diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 5.** Deskripsi Variabel

Variabel	Item valid	Kisaran teoritis	Kisaran empiris	Rata-rata teoritis	Rata-rata	Standar deviasi
KI	6	6 – 30	13 – 30	18	23.6244	4.14175
CSE	7	7 – 35	15 – 35	21	27.5025	4.63750
KSD	2	2 – 10	4 – 10	6	7.5076	1.64012
NS	6	6 – 30	12 – 30	18	23.4873	4.08283
PU	4	4 – 20	9 – 20	12	15.6142	2.80550
PEOU	4	4 – 20	9 – 20	12	15.9746	2.70569
BI	5	5 – 25	10 – 25	15	19.0609	3.28825

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel kualitas informasi (KI) menunjukkan rata-rata sebesar 23,62. Nilai rata-rata tersebut berada di atas rata-rata teoritis (median teoritis) yaitu 18. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa menilai adanya kualitas informasi yang baik yang saat ini ditemui. Sedangkan, Variabel *computer self efficacy* (CSE) menunjukkan rata-rata sebesar 27,50. Nilai rata-rata tersebut berada di atas rata-rata teoritis (median teoritis) yaitu 21. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum didapat adanya kepercayaan diri keinginan diri untuk menggunakan komputer oleh mahasiswa.

Variabel *knowledge of search domain* (KSD) menunjukkan rata-rata sebesar 7,51. Nilai rata-rata tersebut berada di atas rata-rata teoritis (median teoritis) yaitu 6. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum diperoleh adanya pengetahuan yang baik dari mahasiswa mengenai cara-cara pencarian domain pada internet. Sedangkan, Variabel norma subyektif menunjukkan rata-rata sebesar 23,49. Nilai rata-rata tersebut berada di atas rata-rata teoritis (median teoritis) yaitu 16. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum masih diperoleh adanya dorongan dari orang lain untuk menggunakan internet, dan Variabel *perceived usefulness* menunjukkan rata-rata sebesar 15,61. Nilai rata-rata tersebut berada di atas rata-rata teoritis (median teoritis) yaitu 12. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memandang adanya kegunaan dalam penggunaan internet.

Variabel *perceived ease of use* menunjukkan rata-rata sebesar 15,97. Nilai rata-rata tersebut berada di atas rata-rata teoritis (median teoritis) yaitu 12. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memandang adanya kemudahan dalam menggunakan internet. Sedangkan, variabel *behavior intention* menunjukkan rata-rata sebesar 19,06. Nilai rata-rata tersebut berada di atas

rata-rata teoritis (median teoritis) yaitu 15. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki keinginan untuk menggunakan internet.

### **Pembahasan**

Hasil pengujian bahwa kualitas informasi (*information quality*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) internet sebagai media pustaka diatas memberikan bukti empiris yang mendukung hasil penelitian Istianingsih dan Wijanto (2007) dan Zahra (2009). Hasil penelitian ini menjelaskan dan mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan oleh internet maka akan meningkatkan *perceived usefulness* dilihat dari persepsi pengguna. Kualitas informasi yang baik direpresentasikan oleh *usefulness* dari *output* sistem yang diperoleh, dapat berpengaruh terhadap tingkat penggunaan sistem yang bersangkutan. Dengan menganut definisi bahwa kualitas informasi berarti kualitas kombinasi dari *hardware* dan *software* dalam sistem informasi maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas *output* sistem yang diberikan, misalnya dengan cepatnya waktu untuk mengakses dan kegunaan dari *output* sistem akan menyebabkan pengguna tidak merasa enggan untuk melakukan pemakaian kembali. Pemakaian yang berulang-ulang ini dapat dimaknai bahwa *output* yang dihasilkan sistem bermanfaat bagi pemakai. Dengan demikian kualitas informasi berpengaruh terhadap *perceived usefulness*.

Hasil pengujian Kualitas informasi (*information quality*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) internet sebagai media pustaka. memberikan bukti empiris yang tidak mendukung hasil penelitian Zahra (2009). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap *perceived ease of use* sementara Zahra (2009) mengatakan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *perceived ease of use*. Tidak terdukungnya hasil penelitian dari Zahra (2009) tersebut dikarenakan penelitian dilakukan pada periode penelitian yang berbeda. Semakin hari perkembangan teknologi informasi semakin meningkat, perkembangan tersebut diikuti pula oleh perkembangan sistem informasi, tujuan dari perkembangan tersebut adalah agar pengguna semakin mudah dalam mendapatkan informasi yang diinginkan. Maka dari itu sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang meningkat maka informasi yang berkualitas pun semakin mudah untuk didapatkan oleh pengguna.

Jika pengguna internet yakin dengan kualitas informasi yang dihasilkan oleh internet, dan merasakan bahwa menggunakan sistem tersebut tidak sulit, maka mereka akan percaya bahwa penggunaan sistem tersebut akan memberikan mafaat yang lebih besar dan akan meningkatkan kinerja mereka. Jika informasi yang dihasilkan dari sistem yang digunakan semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pemakai sistem tersebut.

Hasil pengujian kemampuan penggunaan komputer (*computer self efficacy*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) internet sebagai media pustaka diatas memberikan bukti empiris yang mendukung hasil penelitian Hong et al. (2002) dan Zahra (2009). Hasil penelitian ini menjelaskan dan mengindikasikan bahwa seseorang yang memiliki *computer self efficacy* yang tinggi maka akan lebih mudah dalam menggunakan teknologi informasi. Kemampuan individual setiap mahasiswa berbeda sehingga cara mereka dalam mengoperasikan internet untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan juga berbeda. Oleh karena itu ada beberapa mahasiswa dengan kemampuannya dalam menggunakan internet di atas rata-rata, lebih tahu bagaimana memanfaatkan sarana internet untuk meningkatkan kinerja pekerjaannya dan tentu saja lebih memiliki niat untuk menggunakan internet. Sedangkan untuk mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan tersebut cenderung memiliki niat yang lebih kecil untuk menggunakan internet karena dianggap terlalu rumit dan memerlukan usaha yang lebih keras.

Hasil pengujian Pengetahuan tentang domain pencarian (*knowledge of search domain*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease*

*of use*) internet sebagai media pustaka diatas memberikan bukti empiris yang mendukung hasil penelitian Hong et al. (2002), Maharsi dan Mulyadi (2007) dan Zahra (2009). Hasil penelitian ini menjelaskan dan mengindikasikan bahwa pengetahuan seseorang tentang domain pencarian informasi dapat mendukung interaksi yang lebih mudah dengan teknologi yang digunakan dalam hal ini adalah internet. Pengetahuan tentang domain pencarian dapat mendukung pencarian menjadi lebih efisien, yaitu dapat membantu *user* dengan cara memisahkan informasi yang relevan, memfasilitasi pembelajaran prinsip dasar pencarian dengan fasilitas bantuan dan dapat memformulasikan kata kunci dengan lebih akurat.

Hasil pengujian Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perilaku (*behavior intention*) pengguna untuk menggunakan internet sebagai media pustaka diatas memberikan bukti empiris yang mendukung hasil penelitian Kusumawati (2004), Maharsi dan Mulyadi (2007), dan Zahra (2009) dan tidak mendukung hasil penelitian Widyarini (2005) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavior intention*. Hasil penelitian ini menjelaskan dan mengindikasikan bahwa minat mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai media sumber pustaka dipengaruhi oleh manfaat dari menggunakan internet. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akan lebih memilih menggunakan internet untuk digunakan sebagai media sumber pustaka bila mereka merasa internet bermanfaat.

Hasil pengujian Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) internet sebagai media pustaka di atas memberikan bukti empiris yang mendukung hasil penelitian Maharsi dan Mulyadi (2007) dan Zahra (2009) dan tidak mendukung hasil penelitian Kusumawati (2004) dan Widyarini (2005) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*. Hasil penelitian ini menjelaskan dan mengindikasikan bahwa sikap mahasiswa memandang manfaat penggunaan internet sebagai media sumber pustaka juga dilandasi oleh kemudahan dalam menggunakan internet.

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai derajat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan bebas dari usaha (Davis 1989 dalam Kusumawati, 2004:118). Davis (1989) dalam Kusumawati (2004:118) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu variabel kausal yang mempengaruhi persepsi kegunaan. Persepsi kegunaan sendiri didefinisikan sebagai derajat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja kerjanya. Jadi, mahasiswa akan menilai bahwa internet itu bermanfaat jika mereka dapat menggunakan internet dengan mudah. Dengan demikian *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*.

Hasil pengujian Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perilaku (*behavior intention*) pengguna untuk menggunakan internet sebagai media pustaka di atas memberikan bukti empiris yang mendukung hasil penelitian Maharsi dan Mulyadi (2007) dan Zahra (2009) dan tidak mendukung hasil penelitian Kusumawati (2004) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavior intention*. Hasil penelitian ini menjelaskan dan mengindikasikan bahwa minat mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai media sumber pustaka dipengaruhi oleh kemudahan dalam menggunakan internet.

*Perceived ease of use* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan bebas dari usaha (Hartono, 2007:115). Dari definisinya, diketahui bahwa konstruk *perceived ease of use* ini juga merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memilih untuk menggunakan internet sebagai media sumber pustaka bila mereka dapat dengan mudah menggunakan internet. Dengan demikian *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *behavior intention*.

Hasil pengujian Norma-norma subyektif (*subjective norms*) memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perilaku (*behavior intention*) pengguna untuk menggunakan internet sebagai media pustaka di atas memberikan bukti empiris yang mendukung hasil penelitian Widyarini (2005) dan Zahra (2009). Hasil penelitian ini menjelaskan dan mengindikasikan bahwa mahasiswa akan memiliki niat untuk menggunakan internet jika dia merasa bahwa orang terdekatnya akan menganggap bahwa dia akan lebih berkinerja jika menggunakan internet.

Bhattacharjee (2000) dalam Hartono (2007:70) memandang norma subyektif (*subjective norms*) sebagai dua bentuk pengaruh, yaitu pengaruh interpersonal dan pengaruh eksternal. Pengaruh interpersonal (*interpersonal influence*) adalah pengaruh dari teman-teman, anggota-anggota keluarga, teman-teman kerja, atasan-atasan dan individual-individual berpengalaman yang dikenal sebagai pengadopsi potensial. Sedang pengaruh eksternal (*eksternal influence*) adalah pengaruh dari pihak luar organisasi seperti laporan-laporan eksternal di media masa, laporan-laporan dan opini-opini pakar, dan informasi non personal lainnya yang dipertimbangkan oleh individual-individual dalam melakukan perilakunya. Dengan demikian norma subyektif dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai media sumber pustaka.

## Penutup

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai media sumber pustaka dengan *perceived usefulness* sebagai mediasi, Kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai media sumber pustaka dengan *perceived ease of use* sebagai mediasi, Kemampuan individual (*computer self efficacy* dan *knowledge of search domain*) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai media sumber pustaka dengan *perceived ease of use* sebagai mediasi, Norma subyektif dapat berpengaruh langsung terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai media sumber pustaka.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran agar lebih meningkatkan kemampuan individual (*computer self efficacy* dan *knowledge search of domain*) agar dapat berinteraksi dengan internet dengan lebih mudah. Kualitas informasi yang dihasilkan pun sebaiknya tetap dijaga kualitasnya bahkan ditingkatkan agar minat mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai media sumber pustaka lebih besar.

Penelitian mendatang dilakukan pada seluruh perguruan tinggi di Kota Semarang. Faktor-faktor eksternal lebih divariasikan lagi untuk mengetahui, memperjelas dan memprediksi konstruk *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dari *Technology Acceptance Model*, misalnya kualitas dari sistem itu sendiri.

## Daftar Pustaka

- Ferdinand, Augusty. 2000. *Structural Equation Modelling* dalam Penelitian Manajemen, Aplikasi Model-Model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis Magister dan Disertasi Doktor. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Ghozali, Imam. 2011. Model Persamaan Struktural : Konsep Aplikasi dengan Amos 19.0. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Hong W, J. Y. L. Thong, W. M. Wong dan K. Y. Tam. 2002. "Determinants of User Acceptance of Digital Libraries: An Empirical Exaniation of Individual Differences and System Characteristics." *Journal of Management Information System*, (18:3),. pp.97-124
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE
- Istianingsih dan Setyo Hari Wijanto. 2008. "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, *Perceived Usefulness* dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Akhir *Software* Akuntansi". *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*

- Kusumawati, Dwi Novi. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Penggunaan *Web Site* Perusahaan Publik dalam Proses pengambilan Keputusan Investasi oleh Investor Potensial". *Jurnal Maksi* Vol. 4, Agustus
- Maharsi, Sri dan Yuliani Mulyadi. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan *Internet Banking* dengan Menggunakan Kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No. 1, Mei: 18 – 28
- Rustiana. 2004. "*Computer Self Efficacy (CSE)* Mahasiswa Akuntansi dalam Penggunaan Teknologi Informasi : Tinjauan Persepsi Gender". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No. 1, Mei: 29 – 39
- Sigian, Roni Hendra. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi". Skripsi tidak Dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Widyarini, Widya Arie. 2005. "Analisis Niat Perilaku Menggunakan *Internet Banking* di Kalangan Pengguna Pengguna Internet di Surabaya". *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, April: 101 – 123.
- Zahra, Femilia. 2009. "Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Individual dan Norma Subyektif Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Internet Sebagai Sumber Pustaka". *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*
- Zulaikha dan Dody Radityo. 2008. "Kesuksesan Pengembangan Sistem Informasi : Sebuah Kajian Empiris dengan *DeLone and McLean Model*". *Jurnal Maksi*, Vol. 8, No. 2, Agustus : 199 – 212.